

# **EDUKASI KEGIATAN BERSIH PANTAI DI KAMPUNG KAYUPULO GUNA MENJAGA DAN MELESTARIKAN HABITAT SPESIES PERIKANAN**

## **EDUCATION ON BEACH CLEAN ACTIVITIES IN KAYUPULO VILLAGE TO PRESERVE AND CONSERVE FISHERIES SPECIES HABITATS**

<sup>1</sup>Ade Kurniawan, <sup>2</sup>Willem Hendry Siegers, <sup>3</sup>Yudi Prayitno<sup>4</sup>Irwan Ahmad,  
<sup>5</sup>Muhammad Ridhwansyah Pasolo, <sup>6</sup>Sitti Khairul Bariyah, <sup>7</sup>Septyana Prasertianingrum

<sup>1,2,3,4,7</sup> Program Studi Budi Daya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Yapis Papua

<sup>5</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua

Korespondensi Ade Kurniawan: [ade\\_granada@yahoo.com](mailto:ade_granada@yahoo.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya kebersihan pantai untuk mendukung dan melestarikan habitat spesies perikanan. Kebersihan pantai merupakan faktor yang mempengaruhi keberlangsungan kehidupan habitat spesies perikanan. Kegiatan edukasi dilakukan dengan melakukan bersih – bersih pantai yang merupakan salah satu cara paling sederhana untuk mempertahankan lingkungan perairan laut agar senantiasa terlindungi dari pencemaran dan menjamin keberlangsungan hidup beragam spesies perairan. Kegiatan ini mengikut sertakan nelayan dan masyarakat kampung kayo pulau sebagai khalayak sasaran. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan nelayan dan masyarakat kampung kayo pulau memahami pentingnya mempertahankan lingkungan pantai dan pesisir demi kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci: Edukasi, Pelestarian, Habitat Spesies Perikanan**

### **Abstract**

*The purpose of this service activity is to provide education about the importance of beach cleanliness to support and preserve the habitat of fishery species. Beach cleanliness is a factor that affects the sustainability of fisheries species habitat. Educational activities are carried out by carrying out beach clean-ups which are one of the simplest ways to maintain the marine environment so that it is always protected from pollution and ensures the survival of various aquatic species. This activity includes fisherman and the people of kampung Kayo Pulau as the target audience. With this service activity, it is hope that fisherman and the people of kampung Kayo Pulau understand the importance of maintaining the coastal and coastal environment for the welfare of the community.*

**Keywords: Education, Conserve, Fisheries Species Habitats**

## **1. Pendahuluan**

Wilayah pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut yang memiliki sumberdaya potensial di Indonesia (Parmi & Ani, 2020). Sumberdaya potensial perlu dukungan lingkungan yang baik guna menunjang sumberdaya yang potensial tersebut. Lingkungan merupakan salah satu aspek yang harus dijaga kondisinya. Hal ini dikarenakan aspek lingkungan merupakan bagian terpenting dari kelangsungan kehidupan biota atau spesies. Lingkungan yang dimaksud merupakan semua faktor eksternal yang bersifat biologis. Astika Wanhar & Widodo (2021) mengemukakan bahwa melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditunda maupun diabaikan karena melestarikan lingkungan hidup bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah (negara) saja, melainkan tanggung jawab setiap insan di bumi.

Usher et al., (1974) menjelaskan bahwa lingkungan dengan semua faktor eksternal yang bersifat biologis dan fisika yang langsung mempengaruhi kehidupan, pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi organisme.

Akumulasi mikroplastik di lingkungan laut merupakan ancaman serius bagi kesehatan organisme laut, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia (Yang et al., 2021). Memprioritaskan pencegahan polutan dari sumbernya, menggunakan larangan dan insentif, penjangkauan dan pendidikan, dan teknologi pengganti, adalah salah satu langkah terpenting yang dapat diambil untuk beralih ke masa depan yang lebih berkelanjutan (Willis et al., 2021).

Parmi & Ani, (2020) menambahkan bahwa populasi manusia di pesisir sangat mempengaruhi peningkatan sampah laut dan hal ini juga terjadi pada kondisi lingkungan di Kampung Kayupulo. Lingkungan yang kurang baik ini yang menjadi alasan dilakukannya edukasi kegiatan bersih – bersih pantai.

Permasalahan yang terjadi di Kampung Kayo Pulau adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan lingkungan yang bersih. Hal ini dapat kita lihat dengan menumpuknya sampah non organik di sekitar pulau. Untuk sampah organik tidak terlalu mencemari perairan laut di Pulau Kosong. Keberadaan fitoplankton di suatu perairan dapat memberikan informasi mengenai kondisi suatu perairan, sehingga fitoplankton merupakan parameter biologi yang dapat dijadikan indikator untuk mengetahui kualitas dan tingkat kesuburan suatu perairan (Prayitno et al., 2021). Hal ini diperoleh dari riset yang dilakukan oleh Kurniawan & Mandala (2020) bahwa Koefisien Saprobik pada Kampung Kayo Pulau yakni 0,79 yang mana dikategorikan sebagai Oligosaprobik (air bersih) dan indeks biodiversitasnya yakni 1,29 yang mana dikategorikan sebagai tidak tercemar.

Sampah akan memberikan dampak negatif pada sumberdaya pesisir pantai secara berkelanjutan. Sampah yang terdapat pada perairan tersebut tentunya berasal dari aktivitas manusia. Hal ini juga sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Djohar et al (2020) yang menyatakan bahwa laut menjadi tempat pembuangan akhir dari sampah yang berskala industry dan aktivitas manusia. Keberadaan mikroplastik diperairan perlu mendapat perhatian serius karena kandungan kimia plastic yang ikut terserap oleh daging kerang dan dikonsumsi manusia akan membahayakan biota perairan maupun manusia (Tuhumury & Ritonga, 2020). Pencemaran menurunkan kualitas lingkungan, lingkungan menjadi rusak dan mengganggu kelangsungan hidup sumberdaya terkait, salah satu diantara pencemaran tersebut yaitu sampah laut (*marine debris*) (Johan et al., 2019).

Menumpuknya sampah non organik pada kampung Kayo Pulau mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dan salah satunya melaksanakan kegiatan bersih – bersih pantai di Kampung Kayo Pulau dengan tujuan memberikan edukasi kepada masyarakat.

## **2. Metode**

### **2.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Kayo Pulau, Kota Jayapura. Waktu pelaksanaan kegiatan pada tanggal minggu pertama bulan Juli 2022



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### **2.2. Khalayak Sasaran.**

Target atau sasaran yang dituju yakni beberapa pelaku usaha perikanan (nelayan) dan masyarakat Kampung Kayo Pulau. Alasan penentuan target untuk nelayan yakni dikarenakan nelayan merupakan pelaku utama kegiatan penangkapan ikan di laut. Selanjutnya masyarakat Kampung Kayo Pulau sebagai warga masyarakat yang berdomisili di Kampung Kayo Pulau.

### **2.3. Metode Pelaksanaan**

Metode pengabdian dilaksanakan dengan cara melakukan kegiatan kegiatan bersih – bersih pantai. Peserta anggota yang terlibat pada kegiatan bersih – bersih pantai diberikan penjelasan awal mengenai teknis pelaksanaan bersih – bersih pantai. Peserta akan dibagi 3 kelompok. Kemudian, tiap – tiap kelompok dibagi pada beberapa titik wilayah yang telah ditentukan untuk kegiatan bersih – bersih pantai.

### **2.4. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan suatu kegiatan yakni terjadinya perubahan antara sebelum diadakan aktivitas pengabdian dan sesudah adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dari kegiatan aktivitas pengabdian ini, beberapa indikator dapat menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berdampak pada masyarakat antara lain:

2.4.1. Lokasi pantai pesisir kampung kayo pulau menjadi lebih bersih.

2.4.2. Adanya peningkatan pemahaman nelayan mengenai kebersihan pantai.

2.4.3. Masyarakat menjadi sadar akan kewajibannya dalam menjaga keberlangsungan hidup dari spesies di kampung kayo pulau.

### **2.5. Metode Evaluasi.**

Metode evaluasi dilakukan dengan menggunakan evaluasi konteks yakni dengan cara mengevaluasi kebutuhan, masalah dan peluang. Kemudian, evaluasi proses yakni dengan cara mengevaluasi kegiatan yang dilakukan masyarakat kampung kayo pulau yang ramah lingkungan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Aktivitas yang dilaksanakan sebelum bersih – bersih pantai kampung kayo pulau yakni tim PKM Universitas Yapis Papua melakukan pertemuan dengan pihak kepala kampung kayo pulau sebagai administrasi perizinan agar tim PkM dapat melakukan aktivitas di kampung kayo pulau. Selain izin yang sudah diperoleh untuk melakukan aktivitas kegiatan, tim juga mendengarkan arahan Kepala Adat yang diwakili oleh ketua pemuda adat tentang kearifan lokal dari kampung kayo pulau. Pengarahan kepala adat sebelum dilaksanakannya sangat penting dan sesuai pernyataan Waspodo et al., (2022) yang menyatakan bahwa pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka dimana kearifan lokal pada dasarnya dapat dipandang sebagai landasan bagi pembentukan jati diri bangsa secara nasional yang merupakan bagian dari etika dan moralitas dalam membantu manusia untuk menjawab pertanyaan moral apa yang harus dilakukan, bagaimana harus bertindak khususnya dalam bidang pengelolaan lingkungan dan sumberdaya alam.



Gambar 2. Pertemuan dengan kepala Adat yang diwakili oleh ketua pemuda adat



Gambar. 3 Pembersihan daerah pesisir pantai Kampung Kayo Pulau

#### **4. Simpulan**

Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan nelayan dan masyarakat pesisir kampung kayo pulau dan memahami serta mengerti mengenai pentingnya lingkungan perairan yang bersih dan sadar akan lingkungan yang berkelanjutan. Kegiatan bersih – bersih pantai berjalan lancar tanpa ada hambatan sampai dengan membuat laporan pengabdian. Peserta sangat antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan dan mengharapkan bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menjaga agar pantai mereka senantiasa bersih.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih kepada Pimpinan dan staf Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Yapis Papua, serta kepala kampung yang sudah memberikan izin pelaksanaan serta masyarakat yang ikut terlibat dalam kegiatan ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Astika Wanhar, F., & Widodo, H. (2021). Sosialisasi Program Bersih Pantai dan Edukasi Kepada Masyarakat Lingkungan Pantai Bali Lestari Desa Pantai Cermin Kanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(6). <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.60>
- Djohar, M. A., Boneka, F. B., Schadu, J. N. W., Mandagi, S. v., Roeroe, K. A., & Sumilat, D. A. (2020). Marine Waste Analysis And Abundance of gastropods In Mangrove Ecosystem Tongkaina, North Sulawesi. *Jurnal Ilmiah Platax*, 8(1). <https://doi.org/10.35800/jip.8.1.2020.27597>
- Johan, Y., Renta, P. P., Purnama, D., Muqsit, A., & Hariman, P. (2019). Jenis dan Bobot Sampah Laut (Marine Debris) Pantai Panjang Kota Bengkulu.

- Jurnal Enggano*, 4(2), 243–256.  
<https://doi.org/10.31186/jenggano.4.2.243-256>
- Kurniawan, A., & Mandala, W. (2020). Studi Struktur Komunitas Fitoplankton di Perairan Pelabuhan Jayapura. *The Journal of Fisheries Development*, 4(1), 1–12. <http://jurnal.uniyap.ac.id/index.php/Perikanan>
- Parmi, H. J., & Ani, M. (2020). Aksi Bersih Pantai (Coastal Cleanup) di Pantai Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur Guna mendukung Kesadaran Wisatawan Tentang Kebersihan Pantai. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1471>
- Prayitno, Y., Kurniawan, A., & Prabowo, R. (2021). Struktur Komunitas Fitoplankton di Perairan Teluk Youtefa (Kampung Tobati & Kampung Enggros) Kota Jayapura. *The Journal of Fisheries Development*, 4(2), 101–116. <http://jurnal.uniyap.ac.id/index.php/Perikanan>
- Sundah, G. T., Schadu, J. N. W., Warouw, V., Kumampung, D. R. H., Paransa, D. S. J., & Mokolensang, J. (2021). Waste Inventorization Inorganic In The Mangrove Ecosystem Bunaken Island For The East Part. *Jurnal Ilmiah PLATAX*, 9(2). <https://doi.org/10.35800/jip.9.2.2021.35318>
- Tuhumury, N., & Ritonga, A. (2020). Identifikasi Keberadaan dan Jenis Mikroplastik Pada Kerang Darah (*Anadara granosa*) di Perairan Tanjung Tiram, Teluk Ambon. *Triton: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 16(1). <https://doi.org/10.30598/tritonvol16issue1page1-7>
- Usher, M. B., McNaughton, S. J., & Wolf, L. L. (1974). General Ecology. *The Journal of Animal Ecology*, 43(3). <https://doi.org/10.2307/3551>
- Wasposito, S., Larasati, C. E., Amir, S., Hilyana, S., & Astriana, B. H. (2022). Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Pulau - Pulau Kecil Melalui Penguatan Kearifan Lokal dan Pranata Sosial Masyarakat Nelayan Gili Air, Kabupaten Lombok Utara. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/jppi.v2i1.499>
- Willis, K. A., Serra-Gonçalves, C., Richardson, K., Schuyler, Q. A., Pedersen, H., Anderson, K., Stark, J. S., Vince, J., Hardesty, B. D., Wilcox, C., Nowak, B. F., Lavers, J. L., Semmens, J. M., Greeno, D., MacLeod, C., Frederiksen, N. P. O., & Puskic, P. S. (2021). Cleaner seas: reducing marine pollution. *Reviews in Fish Biology and Fisheries*. <https://doi.org/10.1007/s11160-021-09674-8>
- Yang, H., Chen, G., & Wang, J. (2021). Microplastics in the marine environment: Sources, fates, impacts and microbial degradation. In *Toxics* (Vol. 9, Issue 2, pp. 1–19). <https://doi.org/10.3390/toxics9020041>